

## **Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak**

**Wakhidin Shodiq**  
UIN SAIZU Purwokerto  
e-mail: wakhid.dini@gmail.com

### **Abstrak**

Salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka adalah pendidikan watak dan kepribadian yang bermoral Pancasila. Guna mencapai tujuannya dalam membentuk kader pembangunan bangsa yang terampil dan bermoral Pancasila maka diperlukan pendidikan agama bagi setiap anggotanya. Dengan integrasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan kepramukaan maka akan terbentuk anggota pramuka yang dapat menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran Agama Islam sesuai dengan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Dari penelitian ini dapat di deskripsikan tentang pelaksanaan inetgrasi pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan bagi golongan usia Pramuka Penegak yang dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin, perlombaan, perkemahan, dan widyawisata baik secara perorangan atau beregu, sehingga peserta didik termotivasi dalam hidupnya dalam mengendalikan diri sebagai generasi muda agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

**Kata kunci:** Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kepramukaan

### **Abstract**

One of the educational activities carried out by the Scout Movement is the moral character and personality education of Pancasila. In order to achieve its goal in forming a skilled and moral nation-building cadre pancasila, religious education is needed for each member. With the integration of Islamic religious education in scouting education, scout members will be formed who can perform worship to God Almighty according to the teachings of Islam in accordance with Satya and Darma Pramuka in everyday life. From this research can be described about the implementation of religious education inetgrasi in the Scout Movement through scouting education for the age group scout enforcement which is carried out in the form of routine training, race, camp, and tourism either individually or in a team, so that learners are motivated in their lives in relying themselves as the younger generation to become fully Indonesian human beings.

**Keywords :** Integration, Islamic Religious Education, Scouting Education

### **PENDAHULUAN**

Peserta didik saat ini dituntut mempunyai karakter yang baik sebagai generasi emas bangsa Indoensia. Karakter akan terbentuk melalui proses pembiasaan dalam pendidikan dan latar belakang nilai-niai agama yang dianutnya. Sebagaimana dalam Undang-undang sistem pendidikan dirumuskan bahwa, tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya dengan kata kunci beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam rangka membantu pemerintah dan masyarakat, Gerakan Pramuka melalui Kwartir Nasional (2019) mengusahakan agar semua kegiatan pendidikan bagi anggotanya selalu menunjang tujuan pendidikan nasional. Dan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan Gerakan Pramuka adalah pendidikan watak dan kepribadian yang bermoral Pancasila melalui pendidikan agama.

Menurut Kuncoro (2020), menyampaikan bahwa integrasi pendidikan agama dalam kegiatan kepramukaan dapat membentuk sikap Altruistik pada peserta didik melalui pembiasaan sehari-hari nilai moral Dasa Darma Pramuka dan materi pendidikan agama pada mata pelajaran agama Islam.

Lestari (2021) menyampaikan bahwa sebuah lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum dapat saling menyempurnakan tanpa harus menghilangkan keunikan antara kedua keilmuan, sehingga dapat ikut menyongsong pendidikan nasional dalam menciptakan generasi bangsa yang berkarakter, berilmu serta memiliki ketrampilan.

Pendidikan karakter menurut Supranoto (2015) tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk kepada peserta didik, tetapi pendidikan karakter lebih kepada menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik sebagai persamaan pendidikan akhlaq atau pendidikan moral.

Dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia, menurut Mansir (2020) terdapat keterkaitan yang signifikan antara pendidikan agama yang berbasis sains dengan kearifan loka atau budaya lokal suatu daerah, karenanya pendidikan di Indonesia mengedepankan nilai-nilai moral budi pekerti yang luhur juga kerohanian.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan pendidikan karakter di Indonesia, salah satu solusinya melalui pendidikan agama yang diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan didasarkan sesuai ketentuan agama masing-masing dengan menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan integrasi pendidikan agama dalam kegiatan pendidikan kepramukaan melalui kegiatan pengamalan nilai-nilai moral agama dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan bagi peserta didik golongan usia Pramuka Penegak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif pendekatan deskriptif analitis dengan model kajian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, dokumen-dokumen, makalah artikel dan jurnal. Selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis isi yang bertujuan untuk menggali serta menyimpulkan perolehan data-data yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan kegiatan pendidikan kepramukaan, sehingga penelitian ini dapat menjawab fokus penelitian, bentuk integrasi pendidikan agama dalam kegiatan pendidikan kepramukaan bagi peserta didik golongan usia Pramuka Penegak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakekat Pendidikan Agama Islam**

Pada era kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan sains di negara maju. Muhaimin (2001) menyampaikan bahwa iptek telah menyebar dan membawa hail kemajuan dan dampak yang terasa bagi kehidupan seluruh umat manusia dan secara nyata mempengaruhi juga taraf dan mutu kehidupan manusia itu sendiri. Iptek juga berpengaruh pada pola keberagaman dalam masyarakat yang akibatnya memicu sifat egoisme dan hedonisme karena tidak dibarengi dengan penambahan ilmu pengetahuan keagamaan di kalangan masyarakat.

Padahal nenek moyang bangsa kita adalah negara yang berkehidupan *religius theis*, artinya kehidupan yang dijiwai oleh adanya keyakinan kekuatan yang ghaib yang disebut Tuhan. Dan dalam sebuah lembaga kehidupan religius theis ini dinamakan kehidupan beragama. Dan bagi bangsa Indonesia, agama merupakan modal dasar yang menjadi penggerak kehidupan masyarakat, memberi motivasi hidup dan penghidupan dan pengendalian diri yang amat penting, karena itu agama perlu dipahami, diyakini dan diamalkan oleh seluruh bangsa Indonesia agar menjadi manusia seutuhnya yang bermanfaat untuk kebaikan orang lain.

Untuk itu perkembangan iptek atau sains harus diimbangi dengan pemahaman dan pengamalan beragama yang baik agar umat manusia mampu mengendalikan diri dalam menerima dan menyaring perkembangan sains tersebut, dengan tidak mengindahkan kemanfaatannya bagi kehidupan umat manusia itu sendiri. Integrasi sains dan agama dalam kehidupan manusia merupakan salah satu bentuk ibadah, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam sekitar, sehingga akan tercipta keseimbangan dalam hidup manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah maupun rohani.

Pendidikan yang disampaikan oleh Ali (2008) merupakan sebuah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien, istilah yang mudah diucapkan tetapi sulit didefinisikan.

Pendidikan Agama Islam menurut Abdulrohman (2009) pada hakekatnya adalah usaha untuk mengarahkan, membimbing semua aspek (potensi) yang ada pada diri manusia secara optimal. Menurut Ismail (2008) pendidikan agama Islam itu membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.

Sehingga secara sederhana hakekat pendidikan agama Islam merupakan proses mempersiapkan peserta didik melalui pengarahan dan pembimbingan potensi yang dimilikinya baik jasmani maupun rohani agar terbentuk kepribadian yang Islami berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

### **Hakekat Pendidikan Kepramukaan**

Dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia anggota pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup anggota pramuka.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan Kode Kehormatan Pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka sebagai roh yang menjiwai anggota Gerakan Pramuka sebagaimana di sampaikan Lord Baden Powel Bapak Pandu Dunia, guna meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, ketrampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Dan penilaian atas hasil dari pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada pencapaian persyaratan kecakapan umum dan kecakapan khusus serta pencapaian nilai-nilai kepramukaan. Nilai kepramukaan tersebut merupakan inti kurikulum pendidikan kepramukaan, yaitu mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan pada alam dan sesama manusia, kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan, tolong menolong, bertanggungjawab dan dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat, hemat, cermat dan bersahaja serta rajin dan terampil.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan *sistem among*, yaitu proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. *Sisrem among* dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, yaitu *didepan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan dan di belakang mendorong dan memberi motivasi kemandirian*.

Agar anggota Pramuka sebagai generasi muda mempunyai keyakinan beragama yang kuat diperlukan adanya pendidikan agama pada pendidikan kepramukaan. Usaha untuk menanamkan kesadaran beragama dan pendidikan agama merupakan bagian yang integral dari rangkaian kegiatan pendidikan kepramukaan.

Pada hakekatnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup guna meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual berdasarkan nilai-nilai kepramukaan melalui pendekatan sistem among, sehingga terbentuk

sikap jiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama manusia, sebagai wujud manusia seutuhnya yang saling memberi kemanfaatan.

Pentingnya pendidikan agama yang diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan salah satunya karena agama memberikan motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang sangat penting, sehingga perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh generasi muda agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

### **Integrasi Pendidikan Agama Dalam Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak**

Dalam pendidikan terdapat sebuah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam membentuk kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam menjalankan tanggungjawabnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia sebagai pribadi, masyarakat bangsa dan negara serta alam sekitarnya. Sehingga pendidikan agama juga merupakan sebuah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang hakiki di dunia dan akhirat.

Untuk itu integrasi pendidikan agama dalam kegiatan pendidikan kepramukaan bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat keyakinan, ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan harapan setiap anggota pramuka meyakini pentingnya hidup beragama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, berusaha menanamkan dan menguatkan keimanan untuk dapat menghayati ajaran agama yang dianutnya. Peserta didik dapat menjalankan ibadahnya sesuai dengan agamanya masing-masing dengan disiplin dan penuh tanggungjawab, dengan menghormati penganut agama lain dan tidak memaksakan agama dan kepercayaan yang di anutnya kepada orang lain. Sehingga mendorong peserta didik menyelesaikan SKU dan SKK bidang agama dengan baik dan siap melaksanakan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat atas dasar sebagai tanggungjawabnya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka melalui kegiatan pendidikan kepramukaan menjadi tanggungjawab kwartir dan atau gugusdepan yang dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan dan sistem among. Teknis pelaksanaan sebanyak mungkin dengan praktek dan secara praktis berupa kegiatan nyata, sederhana, swadaya, mudah dilaksanakan namun dapat membawa hasil yang nyata sesuai dengan usia dan kemampuan, jasmani dan rohani peserta didik masing-masing.

Secara umum pendidikan agama dalam pendidikan kepramukaan untuk golongan usia Pramuka Penegak dilaksanakan dalam bentuk proses pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik dengan metode kepramukaan. Seperti contoh berdo'a bersama pada upacara pembukaan dan penutupan latihan dan perkemahan, pada saat pelantikan anggota pramuka, berdo'a pada setiap akan dan sesudah melakukan kegiatan, pada saat mengadakan pelatihan, kursus atau perkemahan selalu dijadwalkan untuk para peserta didik menunaikan ibadah 5 waktu bagi yang Muslim maupun ibadah lainnya bagi yang non Muslim, serta membantu dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan bersifat keagamaan pada acara memperingati Hari Besar Agama atau Hari Besar Nasional.

Pelaksanaan pelatihan atau inetgrasi pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan bagi golongan usia Pramuka Penegak yang dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin, perlombaan, perkemahan, dan widyawisata baik secara perorangan atau beregu. Sasaran pelaksanaan pendidikan agama dalam pendidikan kepramukaan bagi golongan Pramuka Penegak dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan dalam mengerjakan kewajiban sholat 5 waktu, pribadi peserta didik yang seimbang antara kehidupan lahir dan batin dunia dan akhirat, peserta didik menjadi pribadi muslim yang utuh sesuai cerminan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran peserta didik akan berjuang menegakkan kebenaran dan mencegah kebatilan dengan bertanggungjawab kepada Allah SWT serta menumbuhkan peserta didik sebagai manusia muslim yang sanggup sebagai *kholifah fil ardhi* atau wakil Tuhan dibumi.

Teknis pelaksanaan integrasi pendidikan agama dalam pendidikan kepramukaan bagi golongan usia Pramuka Penegak dalam bentuk perorangan di antaranya melalui pemberian tugas yang ditentukan seperti tugas untuk mengamalkan ajaran agama Islam dirumah, disekolah dan dimasyarakat. Tugas yang tidak ditentukan sarannya, seperti selama satu minggu peserta didik berbuat sesuatu sesuai dengan yang diperintahkan dalam agama Islam dan pada pertemuan akhir minggu peserta didik menyampaikan hasil usahanya pada satuannya. Tugas yang diberikan untuk mendorong peserta didik mengikuti pendidikan agama Islam di luar Gerakan Pramuka.

Dalam kegiatan rutin, pelaksanaan integrasi pendidikan agama dalam kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan di antaranya dalam rangka mendorong, mengawasi dan menilai setiap anggota pramuka yang beragama Islam untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya, melakukan kegiatan yang diperintahkan agama Islam dalam rangka mencapai Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pramuka Penegak dan menyampaikan pesan-pesan suci agama Islam pada setiap kesempatan yang tepat .

Pada kegiatan perlombaan sebagai proses integrasi pendidikan agama dalam kegiatan pendidikan kepramukaan di antaranya lomba Tilawah atau Tartil ayat-ayat al-Qur'an, puitisasi makna al-Qur'an, Adzan, Dakwah Islam, Cerdas Tangkas Pengetahuan Agama, Seni Kaligrafi, Peragaan Busana Muslim, Festival Hadrah dan Seni Budaya lainnya.

Dalam kegiatan perkemahan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan dengan integrasi pendidikan agama dapat dilakukan seperti, sholat berjama'ah setiap sholat fardhu, diskusi tentang ajaran agama, renungan jiwa sesuai dengan ajaran agama Islam, menampilkan kesenian yang bertemakan Islam, kegiatan fisik yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud menyayangi, mencintai alam sekitar yang merupakan bukti adanya kebesaran Allah SWT dan melaksanakan Tadarus al-Qur'an. Contoh kegiatan perkemahan tingkat Pramuka Penegak seperti Raimuna, Perkemahan Wirakarya, dan Perkemahan Satuan Karya.

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pengamalan ajaran agama sebagai proses pendidikan agama dalam pendidikan kepramukaan di antaranya bakti sosial atau usaha-usaha kemanusiaan, kemasyarakatan dan agama, kegiatan pembangunan masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengembangan agama islam seperti Mushola, Masjid dan penyediaan alat perlengkapannya serta peringatan hari besar islam dengan acara kegiatan pengamalannya. Contoh yang sudah dilaksanakan oleh anggota Pramuka Satuan Karya Bayangkara seperti membantu pengamanan jalan raya dalam rangka menjelang dan sesudah hari Raya 'idul Fitri, Pengamanan di Gereja saat Hari Natal dan kegiatan agama Islam lainnya.

Salah satu kegiatan Pramuka Penegak yang menyenangkan adalah widyawisata yang terintegrasi sebagai pendidikan agama dalam kegiatan pendidikan kepramukaan berupa mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bersejarah Islam, mengenalkan pahlawan-pahlawan Islam, dan mengunjungi serta mempelajari lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga dkawah Islam.

Agar pelaksanaan integrasi pendidikan agama dalam pendidikan kepramukaan di satuan pendidikan atau gugusdepan dapat berjalan sesuai yang diharapkan, maka pengelolaannya dilaksanakan oleh pembina pramuka sesuai golongannya, seperti Pembina Pramuka Penegak dan atau Pembantu Pembina Pramuka Penegak yang ditugaskan oleh satuannya. Dan untuk mengembangkan proses pendidikan agama Islam dalam pendidikan kepramukaan dapat mengadakan kerjasama dengan unsur-unsur Kementerian Agama dan lembaga keagamaan dalam masyarakat.

## **SIMPULAN**

Melalui pendidikan agama yang di integrasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan didasarkan sesuai ketentuan agama masing-masing dengan menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti, dapat membentuk kepribadian pada peserta didik golongan

usia Pramuka Penegak.melalui pembiasaan sehari-hari nilai moral Dasa Darma Pramuka dan materi pendidikan agama.

Hakekat pendidikan agama Islam merupakan proses mempersiapkan peserta didik melalui pengarahan dan pembimbingan potensi yang dimilikinya baik jasmani maupun rohani agar terbentuk kepribadian yang Islami berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pada hakekatnya pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup guna meningkatkan kemampuan spiritual dan ientelektual berdasarkan nilai-nilai kepramukaan melalui pendekatan sistem among, sehingga terbentuk sikap jiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama manusia, sebagai wujud manusia seutuhnya yang saling memberi kemanfaatan.

Pentingnya pendidikan agama yang diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan salah satunya karena agama memberikan motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang sangat penting, sehingga perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh generasi muda agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pelaksanaan pelatihan atau inetgrasi pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan bagi golongan usia Pramuka Penegak yang dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin, perlombaan, perkemahan, dan widyawisata baik secara perorangan atau beregu. Sasaran pelaksanaan pendidikan agama dalam pendidikan kepramukaan bagi golongan Pramuka Penegak dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan dalam mengerjakan kewajiban sholat 5 waktu, pribadi peserta didik yang seimbang antara kehidupan lahir dan batin dunia dan akhirat, peserta didik menjadi pribadi muslim yang utuh sesuai cerminan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran peserta didik akan berjuang menegakkan kebenaran dan mencegah kebatilan dengan bertanggungjawab kepada Allah SWT serta menumbuhkan peserta didik sebagai manusia muslim yang sanggup sebagai *kholifah fil ardhi* atau wakil Tuhan dibumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baden Powell, Scouting for Boys by Lord Baden-Powell of Gilwell, (London: Horace Cox, Windsor House, Bream's Building, 1908), h.9.
- Gani Ali, Hasmiyati, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Ismail SM, (2008). *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2019. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga. Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor 07/Munas 2018. Pasal 3
- Kuncoro, Irfan, 2020. Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik. *Juran Kependidikan Islam, THAWALIB*, Vol. 1, 2020, 13-29, e-ISSN : 2807-386X.
- Lestari, Shindy & Putro, Khamim Zarkasih, 2021. Integrasi Ilmu Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1, Mei 2021. e-ISSN : 2549-7146.
- Mansir, Firman & Purnomo, Halim. 2020. Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Sains Budaya Lokal Disekolah dan Madrasah. *Jurnal Tarbawy*, Vol. 7 No. 1, Mei 2020. pp. 70-79, ISSN: 2580-6181.
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Rohman, Abdul. 2009. *Pendidikan Integralistik Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*. Semarang: Walisongo Press.
- Supranoto, Heri, 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran di SMA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Jurnal PROMOSI*, Vol. 3 No. 1. 2015, 36-49. ISSN: 2442-9449.